

Pemberdayaan Ibu-ibu Kelurahan Sampangan dengan Pelatihan Produk Kreatif

Zaky Machmuddah^{1*}, St. Dwiwarso Utomo², Bambang Minarso³, Kusni Ingsih⁴

^{1,2,3}Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia.

⁴Manajemen, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia.

Email : *¹zaky.machmuddah@dsn.dinus.ac.id, ²dwiwarso.utomo@dsn.dinus.ac.id,

³bambang.minarso@dsn.dinus.ac.id, ⁴kusni.ingsih@dsn.dinus.ac.id

Abstrak

Sebagaimana kodrat wanita adalah mengurus rumah tangga dari sebuah keluarga. Hal ini memberikan mindset kepada wanita, bahwa wanita hanya mengurus dapur dari keluarganya. Berdasarkan data yang didapatkan sebagian besar ibu-ibu kelurahan Sampangan berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Selain itu, data juga menunjukkan bahwa golongan ibu-ibu rumah tangga pada kelurahan Sampangan tergolong pada penduduk usia produktif. Mayoritas usia ibu-ibu rumah tangga di kampung tersebut antara usia 25 tahun sampai dengan 60 tahun. Hal ini sangat disayangkan, jika mindset wanita masih pada mengurus dapur padahal mereka tergolong usia produktif. Melihat fenomena tersebut, maka dibutuhkan sebuah kegiatan masyarakat untuk membuka mindset ibu-ibu rumah tangga di kampung tersebut untuk berwirausaha agar ibu-ibu rumah tangga yang berusia produktif di kampung tersebut dapat memiliki profesi. Selain itu, diharapkan ibu-ibu rumah tangga di kampung tersebut dapat memperoleh tambahan penghasilan untuk menyejahterakan keluarganya. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga, pentingnya dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk memecahkan masalah yang ada di kelurahan Sampangan Semarang. Hasil kegiatan pengabdian di kelurahan Sampangan Semarang melalui kegiatan pembimbingan, peningkatan motivasi wirausaha dan pelatihan produk kreatif rumahan menunjukkan bahwa antusiasme ibu-ibu dalam kegiatan tersebut dan meningkatnya minat ibu-ibu rumah tangga untuk berwirausaha untuk mendapatkan tambahan penghasilan.

Kata kunci: pemberdayaan, ibu-ibu rumah tangga, produk kreatif rumahan.

Abstract

As the nature of women is to take care of the household of a family. This gives a mindset to women, that women only take care of the kitchen from their families. Based on the data obtained, most of the women in the Sampangan village work as housewives. In addition, the data also shows that the group of housewives in the Sampangan village belongs to the productive age population. The majority of housewives in the village are between the ages of 25 and 60. This is very unfortunate, if the mindset of women is still in taking care of the kitchen even though they are classified as productive age. Seeing this phenomenon, a community activity is needed to open the mindset of housewives in the village to become entrepreneurship so that housewives of productive age in the village can have a profession. In addition, it is hoped that housewives in the village can earn additional income to improve the welfare of their families. In order to improve family welfare, it is important to carry out community service activities to solve problems in the Sampangan village, Semarang. The results of service activities in Sampangan Semarang village through mentoring activities, increasing entrepreneurial motivation and home-based creative product training show that the enthusiasm of mothers in these activities and the increasing interest of housewives to become entrepreneurs to earn additional income.

Keywords: empowerment, housewives, home creative products.

1. PENDAHULUAN

Dosen merupakan akademisi yang berkewajiban pada Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu dari tri dharma perguruan tinggi adalah melaksanakan pengabdian untuk masyarakat. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah untuk memberikan kebermanfaatn kepada masyarakat umum yang dapat berkontribusi untuk bangsa dan negara. Kegiatan ini diberikan dengan penuh keikhlasan tanpa berharap mendapat berbagai jenis imbalan apapun.

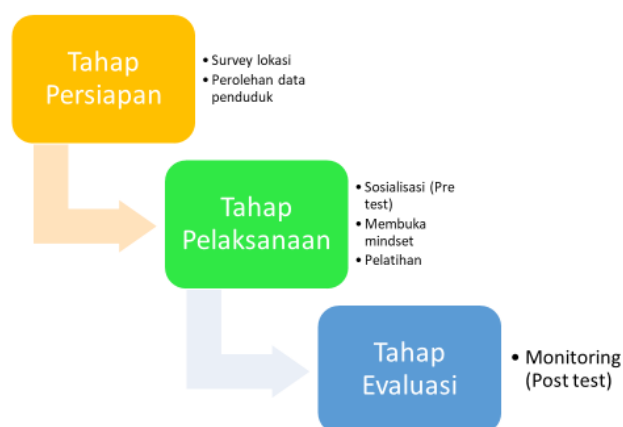
Kegiatan pengabdian masyarakat kali ini dengan mengambil obyek ibu-ibu rumah tangga. Sebagaimana kodrat wanita adalah mengurus rumah tangga dari sebuah keluarga. Hal ini memberikan mindset kepada wanita, bahwa wanita hanya mengurus dapur dari keluarganya. Sehingga di masyarakat tertentu, mayoritas penduduk wanitanya hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga di keluarganya. Artinya mereka hanya memasak, membersihkan rumah, mencuci, mengurus anak-anaknya, dan lain sebagainya. Hal ini terjadi di masyarakat kelurahan Sampangan Semarang. Berdasarkan data yang didapatkan sebagian besar ibu-ibu yang berada di kelurahan Sampangan tersebut berprofesi sebagai ibu rumah tangga.

Selain itu, data juga menunjukkan bahwa golongan ibu-ibu rumah tangga pada kampung tersebut tergolong pada penduduk usia produktif. Mayoritas usia ibu-ibu rumah tangga di kampung tersebut antara usia 25 tahun sampai dengan 60 tahun. Hal ini sangat disayangkan, jika mindset wanita masih pada mengurus dapur padahal mereka tergolong usia produktif. Selain itu, [1] menuliskan bahwa profesi sebagai ibu rumah tangga itu diabaikan karena tidak berkontribusi secara ekonomi untuk keluarganya, padahal kaum wanita selalu dihadapkan pada barang-barang konsumtif.

Melihat fenomena tersebut, maka dibutuhkan sebuah kegiatan masyarakat untuk membuka mindset ibu-ibu rumah tangga di kampung tersebut untuk berwirausaha agar ibu-ibu rumah tangga yang berusia produktif di kampung tersebut dapat memiliki profesi. Selain itu, diharapkan ibu-ibu rumah tangga di kampung tersebut dapat memperoleh tambahan penghasilan untuk menyejahterakan keluarganya. Atas dasar fenomena dan data yang ada menunjukkan bahwa pentingnya kegiatan membuka mindset wirausaha serta memberikan pelatihan produk kreatif untuk ibu-ibu kelurahan Sampangan Semarang.

2. METODE

Untuk menyelesaikan masalah tersebut, maka perlunya memberikan solusi agar masalah dapat teratasi. Adapun tahap-tahap untuk menyelesaikan masalah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model kegiatan

Langkah awal dimulai dengan tahap persiapan. Terdapat dua kegiatan pada tahap persiapan, kegiatan yang pertama adalah survey lokasi. Atas dasar hasil survey lokasi, kelurahan Sampangan Semarang berlokasi di sekitar sekolahn negeri maupun swasta yang memiliki nama, di sekitar universitas-universitas baik negeri maupun swasta di kota Semarang, dan di sekitar padat dengan tempat

kost mahasiswa sehingga produk kreatif yang tepat dilatihkan untuk ibu-ibu rumah tangga kelurahan Sampangan Semarang adalah pembuatan buket yang dapat menjadi sumber tambahan penghasilan untuk ibu-ibu rumah tangga kelurahan Sampangan Semarang. Kegiatan yang kedua pada tahap persiapan adalah perolehan data penduduk. Data penduduk diperoleh dari data yang ada pada masing-masing ketua RT. Selain itu, interview untuk menggali informasi mengenai kegiatan serta profesi dari masyarakat setempat juga dilakukan. Atas dasar data yang diperoleh dari kelurahan Sampangan menunjukkan bahwa mayoritas ibu-ibu masyarakat kelurahan Sampangan berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan tergolong pada usia produktif. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk ibu-ibu kelurahan Sampangan agar dapat meningkatkan tambahan penghasilan keluarga.

Tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ini terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu sosialisasi kegiatan, membuka mindset dan pelatihan. Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk memberikan gambaran kegiatan yang akan dilakukan kepada ibu-ibu rumah tangga kelurahan Sampangan Semarang, berdiskusi dengan peserta pelatihan, dan menyepakati solusi terbaiknya untuk menyelesaikan masalah. Pada kegiatan sosialisasi ini, dilakukan juga kegiatan pre test dengan tujuan untuk memperoleh informasi awal dari masing-masing peserta kegiatan, yang nantinya akan dibandingkan dengan posttest pada tahap akhir kegiatan. Kegiatan kedua pada tahap pelaksanaan adalah membuka mindset peserta kegiatan. Kegiatan ini dijadikan solusi pertama yang diberikan dengan membuka mindset dan memberikan motivasi tentang wirausaha [2]. Cara untuk melaksanakan solusi pertama dengan memberikan penjelasan mengenai “out of the box”. Selanjutnya adalah penjelasan mengenai motivasi. Menurut [3], motivasi adalah sebagai proses yang ikut menentukan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran. Beberapa teori motivasi dengan penjelasannya masing-masing antara lain; Teori [4] yang intinya bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologi, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan harga diri, dan aktualisasi diri.

Teori [5] dikenal tentang teori kebutuhan untuk mencapai prestasi atau *need for Achievement* (N.Ach) yang menyatakan bahwa motivasi berbeda-beda sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi. Teori X dan Teori Y menurut [6] bahwa pimpinan dengan teori X memiliki keyakinan semua orang di dunia suka bermalas-malasan serta bekerja hanya demi uang semata dan tidak layak dipercaya, sedangkan pimpinan dengan teori Y berkeyakinan bahwa orang bekerja karena benar-benar menginginkan sesuatu yang lebih dari sekedar uang semata dan berhak memperoleh kepercayaan.

Teori ERG [7] yaitu akronim dari E = *Existence* (kebutuhan akan eksistensi), R= *Relatedness* (kebutuhan untuk berhubungan dengan pihak lain) dan G = *Growth* (kebutuhan akan pertumbuhan). Teori [8] atau Teori Dua Faktor, yaitu factor *motivasional* dan *factor hygiene* atau “pemeliharaan”. Teori penetapan tujuan (*goal setting theory*) bahwa penetapan tujuan memiliki empat macam mekanisme motivasional yakni : (a) tujuan mengarahkan perhatian, (b) tujuan mengatur upaya, (c) tujuan meningkatkan persistensi, dan (d) tujuan menunjang strategi dan rencana kegiatan.

Kegiatan ketiga dari tahap pelaksanaan adalah mengadakan pelatihan. Kegiatan ini merupakan solusi kedua pada tahap pelaksanaan, dengan memberikan pelatihan pembuatan produk kreatif rumahan dengan memanfaatkan barang bekas yang mudah diimplementasikan dengan modal minimal oleh ibu-ibu rumah tangga kelurahan Sampangan Semarang. Pelatihan produk kreatif yang cocok dan tepat untuk ibu-ibu rumah tangga kelurahan Sampangan Semarang adalah pembuatan buket dari bahan makanan ringan, uang mainan ataupun dari hijab. Kegiatan pelatihan ini dilakukan selama kurang lebih lima jam dengan didampingi oleh pelatih-pelatih yang kompeten di bidangnya. Pada tahap pelatihan ini ibu-ibu rumah tangga kelurahan Sampangan Semarang telah menunjukkan kreatifitasnya dan menunjukkan skillnya masing-masing. Produk kreatif tersebut diberikan karena kelurahan Sampangan berlokasi di sekitar sekolah-sekolah yang ternama, universitas baik negeri maupun swasta, serta banyaknya tempat kost mahasiswa. Sehingga setidaknya ibu-ibu kelurahan Sampangan sudah memiliki pasar untuk produk tersebut.

Tahap terakhir adalah evaluasi. Pada tahap terakhir ini, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan monitoring kegiatan yang diawali dengan kegiatan post test. Tujuan dilaksanakannya post test adalah untuk membandingkan apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan-kegiatan yang sudah dilalui. Selain itu, monitoring juga dilakukan melalui

whatsapp group yang telah dibuat. Pada group tersebut, diskusi tetap berjalan untuk memantau apakah ibu-ibu rumah tangga kelurahan Sampangan Semarang mengimplementasikan kegiatan dan menjadikan pelatihan ini sebagai lahan penambah pendapatan rumah tangga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pre test dan post test merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur kebermanfaatannya dari keseluruhan kegiatan yang telah dilalui. Berikut ini adalah ringkasan dari hasil pre test dan post pada kegiatan ini:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Pre test dan Post test

No.	Pertanyaan	Total skor Pre test	Total skor Post test
1.	Peserta mendapatkan pengetahuan mengenai materi "out of the box".	25%	90%
2.	Peserta mendapatkan pengetahuan mengenai materi "motivasi".	40%	100%
3.	Peserta mendapatkan pengetahuan mengenai materi "produk kreatif".	50%	100%
4.	Peserta mendapatkan pelatihan mengenai pembuatan "buket".	50%	100%

Atas dasar ringkasan hasil pre test dan post test pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan kegiatan dan setelah dilakukan kegiatan terlihat secara signifikan terdapat perubahan. Terdapat empat pertanyaan utama yaitu mengenai materi "out of the box", motivasi, produk kreatif dan pelatihan membuat buket. Pada materi "out of the box" terjadi kenaikan sebesar 65%, pada saat pre test total skor yang diperoleh hanya 25%, namun pada saat post test total skor yang diperoleh meningkat menjadi 90%. Peningkatan skor pre test dan post test juga terlihat pada materi motivasi sebesar 60%, dimana pada saat pre test total skor yang diperoleh 40%, sementara pada saat post test total skor yang diperoleh sebesar 100%. Begitu pula pada materi produk kreatif dan pelatihan membuat buket, kenaikan skor ditunjukkan sebesar 50%, dimana keduanya memiliki skor yang sama baik saat pre test yaitu sebesar 50% dan pada saat post test sebesar 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ini sangat bermanfaat, terbukti bahwa hasil pre test dan post test mengalami peningkatan yang signifikan dari pertanyaan yang diajukan.

Berikut ini adalah foto kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di Balai RT 05 RW I kelurahan Sampangan Semarang:



Gambar 2. Kegiatan pelatihan produk kreatif

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pre test dan post test yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebelum kegiatan dilakukan (pre test) sebanyak 75% ibu-ibu rumah tangga kelurahan Sampangan yang menjadi peserta menunjukkan pada zona nyaman, yang artinya bahwa ibu-ibu rumah tangga kelurahan Sampangan lebih menikmati atau menerima kodratnya sebagai ibu rumah tangga, tanpa ingin memperoleh tambahan penghasilan untuk mensejahterakan keluarganya. Namun setelah dilaksanakan kegiatan melalui beberapa tahap, hasil post test menunjukkan perubahan yang signifikan, yaitu sebanyak 90% ibu-ibu rumah tangga kelurahan Sampangan ingin mengubah pandangannya sebagai ibu rumah tangga menjadi wirausahawati untuk meningkatkan penghasilan untuk mensejahterakan keluarganya masing-masing.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk warga kelurahan Sampangan terutama untuk ibu-ibu penting dilakukan mengingat kebermanfaatannya yang diberikan sangat memberikan arti. Membuka mindset wirausaha, pelatihan produk kreatif menggunakan bahan bekas, penggunaan modal yang minimalis dapat meningkatkan minat dan motivasi ibu-ibu rumah tangga kelurahan Sampangan untuk berwirausaha. Diharapkan dengan kegiatan ini akan memberikan dampak pada peningkatan penghasilan tambahan ibu-ibu kelurahan Sampangan.

Keberlanjutan pelatihan ini penting untuk dilakukan, karena masih kurangnya pengetahuan dan pengalaman ibu-ibu dalam bidang pemasaran, pembuatan laporan keuangan, perhitungan beban pokok penjualan, dan lain sebagainya. Sehingga saran untuk kegiatan berikutnya lebih ke bidang pemasaran dan bidang keuangan agar kemampuan ibu-ibu dalam menjalankan usahanya semakin meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

LPPM Universitas Dian Nuswantoro adalah salah satu pihak yang memberikan dukungan materiil atas terselenggaranya kegiatan ini. Oleh karena itu, ucapan terimakasih diucapkan kepada LPPM Universitas Dian Nuswantoro.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Caturiyani, A., dkk. 2021. Strategi pemberdayaan ibu rumah tangga untuk berwirausaha guna meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. *Jurnal PADMA pengabdian dharma masyarakat*, 1(3), 204-206.
- [2] Minarso dan Machmuddah. 2020. Pentingnya strategi kewirausahaan untuk meningkatkan pendapatan anggota forum UPPKS kota Semarang. *Abdimas Unwahas*, 5(2), 134-138.
- [3] Robbins P.S., 2006. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Edisi kesepuluh, Penerbit PT Indeks: Jakarta.
- [4] Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological review*, Vol. 50 (4), 370-396. <https://doi.org/10.1037/h0054346>.
- [5] McClelland, D.C. (1961). The achieving society. *University of Illinois at Urbana-Champaign's Academy for Entrepreneurial Leadership Historical Research Reference in Entrepreneurship*. Retrieved from: <https://ssrn.com/abstract=1496181>.
- [6] Mc.Gregor, D. M. (1966). *Leadership and motivation*. Cambridge, M. A: MIT Press. <https://mitpress.mit.edu/books/leadership-and-motivation>.
- [7] Alderfer, C.P. (1969). An empirical test of a new theory of human needs. *Organizational behaviour and human performance*, Vol. 4, 142-75. [https://doi.org/10.1016/0030-5073\(69\)90004-X](https://doi.org/10.1016/0030-5073(69)90004-X).
- [8] Herzberg, F., Mausner, B., & Snyderman B. (1959). *The motivation to work*. New York: Wiley. https://books.google.co.id/books/about/The_Motivation_to_Work.html?id=KYhB-B6kfSMC&redir_esc=y.